

## Pendampingan Kelompok Perempuan dalam Pengembangan Produk Tenun Tradisional Bima sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Kearifan Lokal

Yeni Rahmawati<sup>1)</sup>, Masita<sup>2)</sup>, Siama<sup>3)</sup>, Muh. Irfan<sup>4)</sup>\*  
<sup>123</sup>NSTKIP Al Amin Dompu, Dompu  
Email coresponden author\*: [imuh6179@gmail.com](mailto:imuh6179@gmail.com)

### Abstrak

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan potensi lokal yang dimiliki. Salah satu potensi kearifan lokal yang memiliki nilai budaya dan ekonomi di Kabupaten Bima adalah tenun tradisional yang sebagian besar dikerjakan oleh kelompok perempuan. Namun demikian, para pengrajin tenun masih menghadapi berbagai permasalahan, seperti kurangnya inovasi produk, keterbatasan pemasaran, serta rendahnya pengetahuan dalam pengelolaan usaha. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendampingan kepada kelompok perempuan dalam mengembangkan produk tenun tradisional Bima sebagai upaya pemberdayaan ekonomi berbasis kearifan lokal. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan pendampingan partisipatif yang dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan pelatihan, pendampingan, dan evaluasi kegiatan. Pelaksanaan kegiatan melibatkan kelompok perempuan pengrajin tenun yang berada di wilayah Kabupaten Bima. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program pendampingan mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas peserta dalam mengembangkan produk berbasis kain tenun tradisional. Selain itu, peserta juga memperoleh pemahaman mengenai pengelolaan usaha dan strategi pemasaran produk yang lebih efektif. Dengan demikian, kegiatan pendampingan ini dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi perempuan serta mendukung pelestarian tenun tradisional sebagai salah satu bentuk kearifan lokal masyarakat Bima.

**Keywords:** pemberdayaan masyarakat, kearifan lokal, tenun tradisional, pemberdayaan perempuan

### PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu strategi penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat. Melalui proses pemberdayaan, masyarakat didorong untuk mampu mengenali, mengembangkan, dan memanfaatkan potensi yang dimiliki secara optimal. Pemberdayaan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat, tetapi juga untuk menumbuhkan kemandirian dalam mengelola sumber daya yang tersedia (Nurdiyani et al., 2023). Dengan adanya pemberdayaan, masyarakat diharapkan mampu berpartisipasi secara aktif dalam berbagai kegiatan ekonomi produktif yang dapat meningkatkan taraf hidup serta memperkuat ketahanan ekonomi keluarga (Totok & Poerwoko, 2013).

Dalam konteks kehidupan masyarakat, perempuan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perekonomian keluarga dan masyarakat. Selain menjalankan peran dalam rumah tangga, perempuan juga banyak terlibat dalam berbagai aktivitas ekonomi seperti usaha kecil, kerajinan, maupun kegiatan ekonomi kreatif lainnya. Keterlibatan perempuan dalam kegiatan ekonomi tidak hanya membantu meningkatkan

pendapatan keluarga, tetapi juga berkontribusi dalam pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat secara lebih luas. Oleh karena itu, pemberdayaan perempuan menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kapasitas dan kemandirian ekonomi masyarakat melalui pengembangan potensi yang dimiliki (Rahim, 2024; Rangkuty et al., 2020). Pemberdayaan ekonomi perempuan melalui kegiatan produktif dapat membuka peluang usaha baru, meningkatkan kreativitas, serta memperkuat ketahanan ekonomi keluarga dan komunitas.

Kearifan lokal merupakan nilai-nilai budaya, pengetahuan, serta praktik kehidupan yang berkembang dalam masyarakat dan diwariskan secara turun-temurun. Kearifan lokal mencerminkan identitas serta cara hidup masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungan sekitarnya (Karwati & Mustakim, 2018). Dalam konteks pembangunan masyarakat, kearifan lokal memiliki potensi besar sebagai modal sosial dan budaya yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung berbagai kegiatan ekonomi masyarakat (Lakoy et al., 2021). Oleh karena itu, pengembangan potensi daerah yang berbasis pada kearifan lokal menjadi salah satu pendekatan penting dalam upaya pemberdayaan masyarakat.

Pemanfaatan kearifan lokal dalam kegiatan ekonomi tidak hanya memberikan peluang peningkatan pendapatan masyarakat, tetapi juga berperan dalam melestarikan budaya daerah (Hidayat, 2017). Berbagai bentuk kearifan lokal, seperti kerajinan tradisional, seni budaya, maupun produk pangan khas daerah, memiliki nilai ekonomi yang dapat dikembangkan menjadi usaha produktif masyarakat. Apabila potensi tersebut dikelola secara kreatif dan inovatif, maka kearifan lokal dapat menjadi sumber ekonomi yang berkelanjutan sekaligus memperkuat identitas budaya masyarakat di tengah perkembangan zaman (Aryaningtyas, 2025).

Tenun tradisional Bima merupakan salah satu warisan budaya yang memiliki nilai sejarah dan identitas bagi masyarakat Bima. Kegiatan menenun telah menjadi bagian dari tradisi yang diwariskan secara turun-temurun dan mencerminkan kekayaan budaya lokal yang masih terjaga hingga saat ini. Motif dan corak pada tenun Bima tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga mengandung makna filosofis yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Oleh karena itu, tenun tradisional Bima tidak hanya dipandang sebagai produk kerajinan semata, tetapi juga sebagai simbol budaya yang memiliki nilai penting dalam kehidupan masyarakat (Hidayah et al., 2024; Utami, 2014).

Selain memiliki nilai budaya dan estetika, tenun tradisional Bima juga memiliki potensi ekonomi yang cukup besar apabila dikembangkan secara optimal. Kegiatan menenun pada umumnya dilakukan oleh perempuan dan menjadi salah satu sumber pendapatan bagi keluarga. Perempuan berperan penting dalam proses produksi tenun, mulai dari pembuatan benang, proses menenun, hingga menghasilkan kain tenun yang memiliki nilai jual di masyarakat. Dengan adanya pengembangan produk dan inovasi dalam pemanfaatan kain tenun, potensi ekonomi dari tenun tradisional Bima dapat semakin meningkat serta memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Samadara, 2018; Sari & Jamu, 2023).

**Meskipun** tenun tradisional Bima memiliki potensi budaya dan ekonomi yang cukup besar, dalam praktiknya para pengrajin tenun masih menghadapi berbagai permasalahan yang menghambat pengembangan usaha mereka. Salah satu permasalahan utama adalah terbatasnya inovasi dalam pengembangan produk tenun. Sebagian besar pengrajin masih memproduksi kain tenun dalam bentuk tradisional tanpa adanya variasi produk yang lebih kreatif dan memiliki nilai tambah (Sandi et al., 2024). Kondisi ini menyebabkan produk tenun yang dihasilkan kurang memiliki daya saing di pasar yang semakin berkembang.

Selain itu, keterbatasan dalam aspek pemasaran juga menjadi kendala yang cukup signifikan bagi para pengrajin tenun. Produk tenun yang dihasilkan umumnya masih dipasarkan secara konvensional dengan jangkauan pasar yang terbatas pada lingkungan sekitar. Minimnya pemanfaatan media promosi dan pemasaran modern menyebabkan produk tenun tradisional sulit menjangkau pasar yang lebih luas. Hal ini tentu berdampak pada rendahnya tingkat penjualan serta terbatasnya peluang peningkatan pendapatan bagi para pengrajin (Latifah et al., 2025; Sundari et al., 2025).

Permasalahan lainnya adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengembangan produk serta pengelolaan usaha secara efektif. Sebagian besar pengrajin belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai diversifikasi produk, manajemen usaha, serta strategi pemasaran yang dapat meningkatkan nilai jual produk tenun. Keterbatasan tersebut menyebabkan potensi ekonomi dari tenun tradisional belum dapat dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan adanya upaya pendampingan dan pemberdayaan kepada kelompok pengrajin tenun agar mereka mampu meningkatkan kapasitas dan keterampilan dalam mengembangkan usaha berbasis kearifan lokal.

Melihat berbagai permasalahan yang dihadapi oleh kelompok pengrajin tenun, diperlukan adanya program pendampingan sebagai upaya untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan masyarakat. Pendampingan menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam kegiatan pemberdayaan karena tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga memberikan bimbingan secara langsung kepada masyarakat dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Melalui kegiatan pendampingan, para pengrajin dapat memperoleh wawasan baru terkait pengembangan produk, peningkatan kualitas hasil tenun, serta strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan nilai tambah dari produk yang dihasilkan.

Selain itu, program pendampingan juga berperan penting dalam meningkatkan kreativitas, keterampilan, dan kemampuan pemasaran produk tenun tradisional. Dengan adanya pendampingan, kelompok perempuan pengrajin tenun dapat didorong untuk melakukan inovasi dalam mengembangkan berbagai bentuk produk berbasis kain tenun yang lebih variatif dan memiliki nilai ekonomi lebih tinggi. Pendampingan juga dapat membantu meningkatkan kemampuan manajemen usaha dan strategi pemasaran sehingga produk tenun dapat menjangkau pasar yang lebih luas. Dengan demikian, kegiatan pendampingan diharapkan mampu mendorong pemberdayaan ekonomi perempuan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan potensi kearifan lokal.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh kelompok pengrajin tenun tradisional, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendampingan kepada kelompok perempuan dalam mengembangkan produk tenun tradisional Bima. Melalui kegiatan ini diharapkan para pengrajin dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah serta mengembangkan produk tenun menjadi berbagai bentuk produk yang lebih inovatif dan memiliki nilai tambah. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam aspek pengelolaan usaha dan strategi pemasaran sehingga produk tenun tradisional dapat memiliki daya saing yang lebih baik di pasar.

Adapun manfaat dari kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat, khususnya bagi kelompok perempuan pengrajin tenun. Melalui kegiatan pendampingan ini, masyarakat diharapkan mampu meningkatkan kreativitas dalam pengembangan produk, memperluas peluang usaha, serta meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat mendukung upaya

pelestarian tenun tradisional Bima sebagai salah satu bentuk kearifan lokal yang memiliki nilai budaya dan ekonomi bagi masyarakat.

## **METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan pendampingan partisipatif, yaitu melibatkan secara aktif kelompok perempuan pengrajin tenun dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kapasitas masyarakat dalam mengembangkan produk tenun tradisional yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi. Sasaran kegiatan ini adalah kelompok perempuan pengrajin tenun yang berada di wilayah Kabupaten Bima. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan pemberdayaan masyarakat.

Tahapan pertama adalah tahap persiapan. Pada tahap ini tim pengabdian melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi kondisi dan permasalahan yang dihadapi oleh kelompok pengrajin tenun. Selain itu, tim juga melakukan koordinasi dengan masyarakat dan pihak terkait untuk menentukan waktu, tempat, serta bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan. Tahap ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai kebutuhan masyarakat sehingga program pendampingan dapat dilaksanakan secara tepat sasaran.

Tahapan kedua adalah tahap pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini dilakukan kegiatan sosialisasi dan pelatihan kepada kelompok perempuan pengrajin tenun terkait pengembangan produk berbasis kain tenun tradisional. Materi yang diberikan meliputi pengenalan inovasi produk, teknik pengembangan produk kreatif berbasis tenun, serta strategi pemasaran produk. Kegiatan ini dilaksanakan melalui metode ceramah, diskusi, serta praktik langsung agar peserta dapat memahami dan mengaplikasikan materi yang diberikan.

Tahapan ketiga adalah tahap pendampingan. Pada tahap ini tim pengabdian memberikan bimbingan secara langsung kepada kelompok pengrajin dalam proses pengembangan produk tenun. Pendampingan dilakukan untuk membantu peserta dalam mengembangkan kreativitas, meningkatkan kualitas produk, serta mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh selama kegiatan pelatihan. Selain itu, pendampingan juga dilakukan dalam aspek pengelolaan usaha dan pemasaran produk agar kelompok pengrajin mampu mengembangkan usahanya secara berkelanjutan.

Tahapan terakhir adalah tahap evaluasi kegiatan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan pendampingan memberikan dampak terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan masyarakat dalam mengembangkan produk tenun tradisional. Evaluasi dilakukan melalui diskusi bersama peserta serta pengamatan terhadap hasil produk yang dihasilkan selama kegiatan berlangsung. Hasil evaluasi ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan pengabdian pada masa yang akan datang.

## **IMPLEMENTASI KEGIATAN DAN PEMBAHASAN**

### **Implementasi Kegiatan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui serangkaian program pendampingan kepada kelompok perempuan pengrajin tenun tradisional. Implementasi kegiatan dilakukan secara bertahap dengan melibatkan peserta secara aktif dalam setiap proses kegiatan. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan kegiatan sosialisasi yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta mengenai tujuan dan manfaat program pendampingan yang akan dilaksanakan. Pada tahap ini, tim pengabdian yang terdiri dari Ibu Yeni Rahmawati, Ibu Masita, Ibu Siana, dan Bapak Muh. Irfan berperan dalam memberikan pemaparan awal mengenai pentingnya pengembangan produk tenun tradisional sebagai bagian dari pemberdayaan ekonomi berbasis kearifan lokal. Selain itu, tim juga melakukan diskusi dengan peserta untuk mengidentifikasi kondisi serta kebutuhan kelompok pengrajin tenun dalam mengembangkan produk yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan pelatihan pengembangan produk berbasis tenun tradisional. Dalam kegiatan ini, Ibu Yeni Rahmawati berperan dalam memberikan materi mengenai konsep pemberdayaan masyarakat serta pentingnya inovasi dalam pengembangan produk kerajinan berbasis kearifan lokal. Selanjutnya, Ibu Masita memberikan pelatihan mengenai teknik pengembangan dan diversifikasi produk berbasis kain tenun, seperti pembuatan tas, dompet, dan aksesoris. Sementara itu, Ibu Siana memberikan pendampingan kepada peserta dalam praktik pembuatan produk sehingga peserta dapat secara langsung mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh selama kegiatan pelatihan.

Setelah pelaksanaan pelatihan, kegiatan dilanjutkan dengan proses pendampingan kepada kelompok perempuan pengrajin tenun. Pada tahap ini, Bapak Muh. Irfan berperan dalam memberikan bimbingan terkait strategi pemasaran produk serta pengelolaan usaha sederhana bagi kelompok pengrajin. Pendampingan ini bertujuan untuk membantu peserta dalam meningkatkan kualitas produk serta memperluas peluang pemasaran produk tenun tradisional. Selain itu, seluruh tim pengabdian juga secara bersama-sama memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta dalam mengembangkan kreativitas serta meningkatkan nilai tambah produk berbasis kain tenun.

Melalui kegiatan pendampingan ini, kelompok perempuan pengrajin tenun diharapkan mampu meningkatkan keterampilan dan kreativitas dalam mengembangkan produk berbasis tenun tradisional. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan potensi kearifan lokal sebagai sumber ekonomi produktif. Dengan demikian, implementasi kegiatan pengabdian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya bagi kelompok perempuan pengrajin tenun tradisional di Kabupaten Bima.

## Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pendampingan kepada kelompok perempuan pengrajin tenun tradisional menunjukkan bahwa program pemberdayaan masyarakat berbasis kearifan lokal dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas dan keterampilan masyarakat. Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan secara

partisipatif, peserta memperoleh pemahaman baru mengenai pentingnya inovasi dalam pengembangan produk tenun tradisional. Sebelumnya, sebagian besar pengrajin hanya memproduksi kain tenun dalam bentuk konvensional tanpa adanya variasi produk yang memiliki nilai tambah ekonomi. Setelah dilaksanakan kegiatan pendampingan, para peserta mulai memahami bahwa kain tenun dapat dikembangkan menjadi berbagai produk kreatif seperti tas, dompet, aksesoris, dan produk kerajinan lainnya yang memiliki nilai jual lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan mampu meningkatkan wawasan serta keterampilan masyarakat dalam mengembangkan potensi lokal yang dimiliki.

Pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan partisipatif menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kemandirian masyarakat (Sanusi, 2025). Dalam kegiatan ini, kelompok perempuan tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan mulai dari diskusi permasalahan hingga praktik pengembangan produk. Keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pemberdayaan dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap program yang dilaksanakan sehingga mendorong keberlanjutan kegiatan tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Lestari et al.(2025) yang menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan proses untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar mampu mengelola potensi yang dimiliki serta berpartisipasi aktif dalam pembangunan. Selain itu, Anggriani et al. (2026) juga menjelaskan bahwa pendekatan pemberdayaan yang bersifat partisipatif mampu meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengembangkan usaha produktif secara mandiri.

Kegiatan pendampingan yang dilakukan juga memberikan dampak terhadap peningkatan kreativitas masyarakat dalam mengembangkan produk berbasis kain tenun tradisional. Inovasi produk merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan daya saing produk kerajinan di pasar. Dalam kegiatan ini, peserta didorong untuk mengembangkan berbagai bentuk produk kreatif yang memanfaatkan kain tenun sebagai bahan utama. Diversifikasi produk ini tidak hanya meningkatkan nilai ekonomi dari kain tenun, tetapi juga memperluas peluang pemasaran produk kerajinan masyarakat. Menurut Esti & Purwanto, (2025), pengembangan usaha mikro berbasis kerajinan lokal memiliki potensi besar dalam meningkatkan pendapatan masyarakat apabila didukung oleh inovasi produk dan strategi pemasaran yang tepat. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan yang menekankan pada pengembangan kreativitas dan inovasi produk menjadi salah satu langkah penting dalam meningkatkan nilai tambah produk tenun tradisional.

Selain aspek inovasi produk, kegiatan pendampingan juga menekankan pada peningkatan kemampuan masyarakat dalam memasarkan produk kerajinan. Sebelumnya, pemasaran produk tenun masih dilakukan secara konvensional dengan jangkauan pasar yang terbatas pada lingkungan sekitar. Melalui kegiatan pendampingan, masyarakat diberikan pemahaman mengenai pentingnya strategi pemasaran yang lebih luas, termasuk pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi produk. Pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran produk kerajinan dapat membuka akses pasar yang lebih luas serta meningkatkan peluang penjualan produk masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian

Wardatun & Wahid, (2022) yang menyatakan bahwa pemanfaatan media digital dalam pemasaran produk usaha mikro mampu meningkatkan daya saing serta memperluas jangkauan pasar produk lokal.

Keterlibatan perempuan dalam kegiatan pengembangan produk tenun tradisional juga memberikan kontribusi penting terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga. Dalam banyak masyarakat pedesaan, perempuan memiliki peran ganda yaitu sebagai pengelola rumah tangga sekaligus sebagai pelaku kegiatan ekonomi produktif. Melalui kegiatan pendampingan ini, perempuan pengrajin tenun memperoleh kesempatan untuk meningkatkan keterampilan serta mengembangkan usaha yang dapat memberikan tambahan pendapatan bagi keluarga. Pemberdayaan perempuan dalam kegiatan ekonomi produktif dapat memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Menurut Nurhasanah & Arifuddin, (2025), pemberdayaan ekonomi perempuan merupakan salah satu faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat serta mengurangi tingkat kemiskinan.

Di sisi lain, kegiatan pengembangan produk tenun tradisional juga memiliki peran penting dalam melestarikan budaya lokal masyarakat Bima. Tenun tradisional tidak hanya memiliki nilai ekonomi, tetapi juga mengandung nilai budaya dan identitas masyarakat yang diwariskan secara turun-temurun. Oleh karena itu, pengembangan produk berbasis kain tenun tradisional dapat menjadi salah satu strategi dalam menjaga keberlanjutan warisan budaya lokal di tengah perkembangan zaman. Hermina, (2025) menjelaskan bahwa pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat, tetapi juga berperan dalam menjaga kelestarian budaya daerah.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, dapat diketahui bahwa program pendampingan yang dilakukan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas masyarakat dalam mengembangkan produk berbasis tenun tradisional. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan usaha dan strategi pemasaran produk yang lebih efektif. Dengan adanya peningkatan kapasitas masyarakat tersebut, diharapkan kelompok perempuan pengrajin tenun mampu mengembangkan usaha secara mandiri serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan berbasis kearifan lokal seperti ini perlu terus dikembangkan secara berkelanjutan agar potensi budaya lokal dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai sumber ekonomi masyarakat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa program pendampingan kepada kelompok perempuan pengrajin tenun tradisional memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas masyarakat dalam mengembangkan produk berbasis kain tenun. Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan, para peserta memperoleh pemahaman mengenai pentingnya inovasi dan diversifikasi produk sebagai upaya untuk

meningkatkan nilai tambah dari tenun tradisional. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan wawasan kepada masyarakat mengenai pengelolaan usaha dan strategi pemasaran yang dapat mendukung pengembangan produk tenun agar memiliki daya saing yang lebih baik di pasar.

Kegiatan pendampingan ini juga menunjukkan bahwa pemanfaatan kearifan lokal sebagai dasar dalam pengembangan ekonomi kreatif dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam pemberdayaan masyarakat, khususnya bagi kelompok perempuan. Dengan adanya peningkatan kapasitas dan keterampilan yang dimiliki, kelompok perempuan pengrajin tenun diharapkan mampu mengembangkan usaha secara mandiri serta meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga. Secara lebih luas, kegiatan ini memiliki implikasi penting dalam upaya pengembangan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal sekaligus mendukung pelestarian budaya tenun tradisional sebagai salah satu identitas budaya masyarakat Bima. Oleh karena itu, program pendampingan serupa perlu terus dikembangkan secara berkelanjutan agar potensi kearifan lokal dapat dimanfaatkan secara optimal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada kelompok perempuan pengrajin tenun tradisional yang telah berpartisipasi secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan pendampingan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggriani, Y., Filiana, F., Anas, M. K., Nurfa'niansah, N., Nurwahidah, N., Akbar, I., & Mulyati, A. (2026). Community Economic Empowerment Model Through Digitalization of Tembe Nggoli Business Based on Local Wisdom in Bima: Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Digitalisasi Usaha Tembe Nggoli Berbasis Kearifan Lokal Di Bima. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 1210–1217.
- Aryaningtyas, A. T. (2025). Pemberdayaan masyarakat Desa Jamalsari dalam mengembangkan wisata dan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal untuk kesejahteraan bersama. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Waradin*, 5(2), 189–197.
- Esti, E., & Purwanto, D. (2025). NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL PADA TEMBE NGOLI DALAM MEBANGUN EKONOMI MASYARAKAT DI RABA BIMA. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(12), 4285–4298.
- Hermina, S. (2025). Pemberdayaan Perempuan Pengrajin Tenun Melalui Pelatihan Desain Motif Untuk Mendukung Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Desa Lanto. *Journal of Syntax Literate*, 10(9).
- Hidayah, M. I., Juliani, P., Kolanus, L. E., Astuti, C. W., & others. (2024). Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Ekonomi Lokal Melalui Produksi Kain Tenun di Kampung Tenun Khatulistiwa. *SOSIETAS*, 13(2), 163–177.
- Hidayat, N. (2017). Community Empowerment Towards A Tourism Village Based On

- Local Wisdom In Kundi Bersatu Village, West Bangka Regency: Pemberdayaan Masyarakat Menuju Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal Di Desa Kundi Bersatu Kabupaten Bangka Barat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Bangka Belitung*, 4(1).
- Karwati, L., & Mustakim, M. (2018). Model Pemberdayaan Masyarakat Terintegrasi Dengan kearifan dan nilai budaya lokal melalui pendekatan sosial entrepreneurship. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 13(2), 157–164.
- Lakoy, S. K., Goni, S. Y. V. I., & Tampongangoy, D. (2021). Kearifan lokal pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan dan pembangunan sumberdaya perikanan berkelanjutan di Kota Bitung. *MDK Juli*, 5(17), 635–646.
- Latifah, U., Thohirin, A., & Etiyansingsih, E. (2025). Pengembangan ekonomi kreatif melalui kain tenun dengan menggunakan strategi pemasaran digital. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 159–177.
- Lestari, E., Nufus, H., & others. (2025). Pemberdayaan Pengerajin Tenun Tradisional Tembe Nggoli Sebagai Upaya Kemandirian Ekonomi Perempuan Janda Melalui Pelatihan Kewirausahaan Di Desa Sangiang, Kecamatan Wera, Kabupaten Bima. *Kamane: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–10.
- Nurdiyani, N., Nuryanto, L. E., Sasongko, S., Triyani, E., & Nursaputra, S. T. (2023). Pemberdayaan Perempuan Berbasis Ekonomi Kreatif untuk Meningkatkan Kemandirian Ekonomi di Rumah Produksi “œIndra Jayaœ”. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 3(2), 233–238.
- Nurhasanah, N., & Arifuddin, A. (2025). Peningkatan Kemandirian Ekonomi Perempuan Penenun Berbasis Pendekatan Kearifan Lokal Mbeca Wombo dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga dan Pendidikan Anak Desa Sangga Kecamatan Lambu. *JURNAL PENDIDIKAN IPS*, 15(4), 1266–1273.
- Rahim, W. (2024). Pendidikan ekonomi untuk pemberdayaan perempuan: Strategi dan dampaknya pada pembangunan ekonomi. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 5(1), 86–98.
- Rangkuty, D. M., Mesra, B., & Agustino, A. (2020). Pemberdayaan ekonomi perempuan melalui edukasi konsep ekonomi kreatif industri rumah tangga di Kecamatan Binjai Kota. *Jurnal Pasca Dharma Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 57–62.
- Samadara, S. (2018). Pemberdayaan perempuan pengrajin tenun ikat di kampung prai ijing, desa tebar, kecamatan kota, kabupaten sumba barat, nusa tenggara timur untuk meningkatkan perekonomian keluarga dan mendukung pengembangan pariwisata daerah. *Jaka-Jurnal Jurusan Akuntansi*, 3(1), 44–53.
- Sandi, A., Nasir, M., Azmin, N., Lasalewo, T., Hariana, H., & Lantowa, J. (2024). Pengembangan Inovasi Desain Kain Tenun Sebagai Produk Ekonomi Kreatif Unggulan Pengrajin Tenun Desa Ranggo. *Jurnal PenKoMi: Kajian Pendidikan Dan Ekonomi*, 7(1), 401–406.
- Sanusi, S. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendampingan Penyusunan RKPDes Partisipatif di Desa Wangandalem Kabupaten Brebes. *Jurnal Pengabdian Negeri*, 2(3), 152–160.
- Sari, S. P., & Jamu, M. E. (2023). Pemberdayaan Perempuan Pengrajin Tenun Ikat di Desa Potunggo Kabupaten Ende untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Masa Pandemi Covid 19. *Media Bina Ilmiah*, 17(6), 1149–1160.
- Sundari, A., Syaikhudin, A. Y., Fathurrozi, A., Nasikhin, M. N. A. K., Fadlilah, N. R. A., Safitri, N. N., & Uliyyah, W. H. (2025). INOVASI PENGEMBANGAN TENUN IKAT TRADISIONAL VIA E-COMMERCE UNTUK EKONOMI DESA PARENGAN. *Studi Kasus Inovasi Ekonomi*, 9(01).

- Totok, M., & Poerwoko, S. (2013). Pemberdayaan Masyarakat Dalam perspektif kebijakan publik. *Bandung: Alfabeta*, 114–115.
- Utami, S. (2014). Tenun Gringsing Orelasi Motif, Fungsi, Dan Arti Simbolik. *Imaji: Jurnal Seni Dan Pendidikan Seni*, 12(1).
- Wardatun, A., & Wahid, A. (2022). Perempuan dan Kearifan Lokal dalam Bina Damai: Pengalaman La Rimpu (Sekolah Rintisan Perempuan untuk Perubahan) di Bima, Nusa Tenggara Barat. *PALASTREN: Jurnal Studi Gender*, 14(2), 243–280.